

**LAPORAN AKHIR MANAJEMEN UNIT DAN MANAJEMEN ASUHAN
SATUAN PELAYANAN PUSYANSOS GRIYA LANSIA GARUT**

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas pada Stase Keperawatan Gerontik



Disusun Oleh:

Yoki Muhamad Ibrahim	220112210545	Sandi Heryana	220112210593
Nindy Sofiani Rahayu	220112210549	Siti Nur Damayanti	220112210599
Azka Aflahatinufus	220112210552	Meisha Shafira	220112210611
Isna Hanifah	220112210554	Eka Maulidya Cahyani	220112210602
Mutia Sundari	220112210506	Ghea Afrillia	220112210608
Nisa Homsa Cendana	220112210592	Aep Maulid Mulyana	220112210618
Dini Wahyuni	220112210561	Hesti Dina Arhustia	220112210614
Syifa Lutfiah	220112210580	Risna Ayuningsih	220112210620
Sausan Zakiyah	220112210566	Siti Nurjanah	220112210619
Evania Altsa Radinka	220112210559	Siti Haiva Alawiyah	220112210540
Vira Amelia	220112210537	Claudya Tama	220112210544
Nindia Ramadhanty	220112210528	Ajeng Fajriati Nurul F	220112210527
Nike Aprillia	220112210581	Sahrul Khoer	220112210543
Aulia Sugianti	220112210584	Widi Naluri Arti	220112210546
Kenny Chairunnisa	220112210587	Galuh Citra Hapsari	220112210503
Shofura Kamil Pasya	220112210531	Salma Hanifah Megantari	220112210578
Sally Syamima	220112210593	Diana Kusuma Astuti	220112210534
Yuni Fuji Fazriyyah	220112210616	Vira Ramalia Putri	220112210516
Imel Nuraeni	220112210596		

PROGRAM PROFESI NERS XLIII

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS PADJADJARAN

2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan laporan tugas mengenai “Laporan Akhir Manajemen Unit dan Manajemen Asuhan Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut”. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya hingga sampai kepada kita semua selaku umatnya.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas Program Profesi Ners Stase Keperawatan Gerontik. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari seluruh dosen pembimbing serta seluruh pihak petugas Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut yang terlibat sehingga laporan akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Meskipun demikian kami menyadari ketidaksempurnaan yang terdapat dalam penyusunan laporan akhir ini sehingga kami mengharapkan adanya saran serta kritik yang membangun agar dapat menjadi perbaikan bagi kami untuk kedepannya.

Penyusun berharap laporan akhir manajemen unit dan asuhan ini dapat bermanfaat untuk kami serta dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan lansia khususnya dalam peningkatan kesehatan lansia untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Penulis memohon maaf atas segala hal yang kurang berkenan selama proses penyusunan laporan ini.

Garut, 31 Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	3
1.3 Metode Penulisan	4
BAB II KAJIAN SITUASI.....	5
2.1 Kajian Situasi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut.....	5
2.2 Kajian Situasi Manajemen Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut.....	9
BAB III ANALISA DATA DAN <i>PLAN OF ACTION</i>.....	61
3.1 Analisis SWOT	62
3.2 Interpretasi SWOT	67
3.3 Diagram Town	70
3.4 Analisa Data Manajemen Unit	76
3.5 Analisa Data Manajemen Asuhan	82
3.6 Diagnosa.....	85
3.7 <i>Plan of Action</i> Manajemen Unit.....	87
3.8 <i>Plan of Action</i> Manajemen Asuhan.....	93
BAB IV IMPLEMENTASI	97
BAB V EVALUASI.....	103
5.1 Manajemen Kesehatan Tidak Efektif (Hipertensi)	103
5.2 Risiko Jatuh.....	105
5.3 Koping Tidak Efektif (Kemungkinan Depresi).....	105
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	114
6.1 Simpulan	114
6.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, setiap negara mengalami peningkatan proporsi lansia dalam populasinya. Data dari UN DESA menunjukkan jumlah lansia secara global diproyeksikan meningkat hingga 1,5 milyar pada tahun 2050. Peningkatan tersebut mencapai 16% dari tahun 2019 yang menandakan 1 dari 6 individu di tahun 2050 berusia >65 tahun. Pertumbuhan penduduk lansia tercepat terjadi di negara-negara Asia Timur, Asia Tenggara, dan Amerika Latin dan Karibia (World Bank, 2019). Di Indonesia, persentase jumlah lansia (berusia >60 tahun) pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 10% dari keseluruhan populasi (Pusdatin, 2016). Di tingkat provinsi, data Sensus Penduduk 2010 menunjukkan jumlah lansia di Jawa Barat mencapai 7,04% (3.032.937 orang) dari keseluruhan populasi dengan sebaran yang lebih banyak di area perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Jika diurutkan secara kelompok umur, jumlah penduduk lansia terbanyak di Jawa Barat terjadi pada kelompok lansia muda (60-69 tahun), lansia menengah (70-79 tahun), dan lansia tua (>80 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2011).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan lansia (lanjut usia) sebagai individu dengan umur >60 tahun (Pusdatin, 2016). Lansia adalah individu yang mengalami proses penuaan (menua). Proses penuaan bermula dari kerusakan molekul dan sel secara bertahap yang lama-kelamaan mengakibatkan penurunan fisiologis pada individu. Penurunan fisiologis tersebut meningkatkan kerentanan lansia terhadap berbagai macam penyakit dan mengurangi kemampuan lansia untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, lansia diharapkan untuk dapat menjalani proses penuaan yang sehat atau *healthy aging*. *Healthy aging* merupakan suatu proses perkembangan dan pemeliharaan kemampuan fungsional untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Kemampuan

fungsional yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia meliputi kemampuan bergerak dengan baik, kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan sosial, melakukan kebutuhan dasar secara mandiri, belajar, membuat keputusan, dan berkontribusi (World Health Organization, 2015).

Lansia yang sehat, mandiri, dan produktif dapat diwujudkan sedini mungkin dengan menjaga kesehatan dari awal hingga akhir siklus kehidupan manusia. Terdapat program kesehatan lansia yang diadakan oleh pemerintah, di antaranya adalah posyandu lansia, puskesmas, poliklinik geriatri terpadu di rumah sakit, *home care*, dan kemitraan dengan lembaga lain (Pusdatin, 2016). Salah satu bentuk integrasi program kesehatan lansia yang berbasis kemitraan adalah pembentukan Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PSRSLU). PSRSLU adalah unit yang didirikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah provinsi untuk melaksanakan rehabilitasi sosial bagi lansia. Berdasarkan Permensos RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, rehabilitasi sosial bagi lansia bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan fungsi sosial pada lansia. Aktivitas rehabilitasi sosial lansia meliputi pemberian motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental dan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan resosialisasi, rujukan, dan sebagainya. Secara garis besar, keberadaan PSRSLU dapat menunjang derajat kesehatan dan meningkatkan mutu kehidupan lansia melalui aktivitas bimbingan dan pemberdayaan di dalamnya (Badan Pusat Statistik, 2011).

Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut merupakan PSRSLU di Kabupaten Garut, Jawa Barat dan telah berdiri sejak tahun 1921. Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut telah mengalami pergantian nomenklatur dengan sejarah yang bermula dari pembentukan Rumah Miskin di Kampung Sukaregang. Rumah Miskin berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jiwa Baru pada tahun 1952 dengan sasaran klien lansia yang terlantar (tidak mampu). Pelaksanaan otonomi daerah membuat PSTW Jiwa Baru menjadi bagian instalasi dari Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay, Bandung. Satuan Pelayanan

Pusyansos Griya Lansia Garut (UPTD PPS Griya Lansia) merupakan nomenklatur terbaru yang ditetapkan dan tercatat dalam Peraturan Gubernur Nomor 176 Tahun 2021. Adanya kesatuan unit (manajerial) dan asuhan perawatan di Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut memerlukan pengkajian secara berkala untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen yang berlangsung. Oleh karena itu, Mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan 43 F.Kep Unpad bermaksud mengkaji manajemen unit dan asuhan perawatan Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut guna mengetahui, merencanakan, dan mengimplementasikan manajemen keperawatan yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan praktik di Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut, Mahasiswa Program Profesi Ners Angkatan 43 F.Kep Unpad diharapkan mampu melaksanakan pengelolaan manajemen unit keperawatan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian situasi Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut secara langsung untuk mendapatkan data primer dan sekunder sebagai dasar penyusunan rencana dan strategi.
2. Menyusun rencana intervensi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut.
3. Mengimplementasikan rencana intervensi untuk mengoptimalkan pelayanan unit dan keperawatan di Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut.
4. Melakukan fungsi kontrol, evaluasi, dan tindak lanjut dari intervensi yang diberikan di Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut.

1.3. Metode Penulisan

Laporan Manajemen Unit dan Asuhan Keperawatan di Satuan Pelayanan PUSYANSOS Griya Lansia Garut ditulis berdasarkan data primer (wawancara, observasi) dan sekunder (informasi dari *booklet*). Setelah data diperoleh, dilakukan validasi, dan penyusunan secara sistematis hingga didapatkan masalah keperawatan. Masalah keperawatan tersebut akan ditentukan perencanaan dan strategi intervensi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan dan dievaluasi. Ada pun hasil evaluasi yang tidak dapat terlaksana akan dituliskan ke dalam bentuk rencana tindak lanjut.

BAB II

KAJIAN SITUASI

2.1. Kajian Situasi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

Profil dan Sejarah Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

1. Profil Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

- Nama : Satuan Pelayanan Pusyansos Griya Lansia Garut
- Tahun Berdiri : 1921
- Alamat : Jl. RSUD Dr. Slamet no. 9 B RT/RW 01/03
Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul,
Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.
- Telepon : (0262) 233278
- Email : rpstwgarut@yahoo.com
- Daya Tampung : 80 orang
- Kapasitas : 75 orang
- Kuota : 75 orang
- Luas Tanah : 8120 m²
- Luas Bangunan : Secara khusus luas bangunan berbeda-beda
namun secara keseluruhan sebesar 2096,70 m²
- Luas Pemakaman : 700 m²

2. Sejarah Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari booklet Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Dalem Kerta Legawa mendirikan Rumah Miskin yang berfungsi sebagai penampungan gelandangan, lansia, pengemis, penyandang difabel, dengan kapasitas sebanyak 20 orang, di Kampung Sukaregang, pada tahun 1921. Kemudian, pada tahun 1925, Rumah Miskin dipindahkan ke Jl. RSUD dr. Slamet dan dipilihnya Dalem Musa Karta Lagawa sebagai penanggung jawab. Rumah Miskin diserahkan oleh Pemerintah Daerah Garut kepada

Pemda Provinsi Jawa Barat pada tahun 1950. Rumah Miskin berganti nama menjadi Perumahan Fakir Miskin dan digunakan untuk menampung korban kekacauan DI/TII pada tahun 1952. Kemudian, Perumahan Fakir Miskin berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut dengan sasaran Lansia terlantar atau tidak mampu.

Seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah dan berdasarkan Perda No.15 Tahun 2002 tentang perubahan atas Perda No.15 Tahun 2000, Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut menjadi Instalasi dari Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Ciparay. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 113 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Badan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat BPSTW kembali mengalami perubahan nomenklatur menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha Ciparay Bandung dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan yang diikuti dengan perubahan nama instalasi Panti Sosial Tresna Werdha Jiwa Baru Garut menjadi Sub Unit Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdha (RPSTW) Garut.

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 69 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi Jawa Barat, Sub Unit Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdha (RPSTW) Garut kembali mengalami perubahan nomenklatur menjadi UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan dan Sub Unit berubah menjadi Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Garut pada tahun 2018. Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Garut kemudian berganti nama menjadi Satuan Pelayanan Pusat Layanan Sosial Griya Lanjut Usia Garut pada tahun 2022.

2.1.2. Visi Misi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder didapatkan:

a. Visi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

Satuan Pelayanan Juara Dalam Pelayanan Lanjut Usia Di
Indonesia tahun 2023

b. Misi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

1. Mewujudkan lanjut usia yang memiliki harkat, martabat dan kualitas kesehatan yang prima
2. Mengembangkan sistem dan mekanisme layanan lanjut usia
3. Menciptakan sumber daya manusia pelaksana fungsi layanan lanjut usia yang handal
4. Mewujudkan sarana dan prasarana pendukung fungsi layanan lanjut usia yang memadai
5. Mengembangkan jejaring kerja dalam meningkatkan peran dan fungsi institusi

2.1.3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

a. Kedudukan

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut berada di bawah naungan UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Bandung dan berdasarkan data sekunder dari buku profil Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut didapatkan bahwa secara kelembagaan belum struktural sehingga tugas pokok dan kewenangannya adalah membantu kepala UPTD PPSGL Ciparay.

b. Tugas

Tugas Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut adalah melaksanakan sebagian dari tugas operasional balai di bidang perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia

c. Fungsi

Fungsi Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut adalah sebagai penyelenggara pengkajian bahan petunjuk teknis pelayanan dan perlindungan sosial lanjut usia terlantar serta sebagai penyelenggaraan pelayanan dan perlindungan sosial lanjut usia terlantar

2.1.4. Dasar Hukum Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

1. UUD 1945 Pasal 34
2. UU Republik Indonesia no 39 tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
3. UU Republik Indonesia no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia
4. UU Republik Indonesia no 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
5. UU Republik Indonesia no 20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, Tanda Kehormatan
6. UU Republik Indonesia no 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
7. Peraturan Pemerintah Indonesia no 35 tahun 2010 tentang pelaksanaan UU no 20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, Tanda Kehormatan
8. Peraturan Pemerintah Indonesia tahun 2018 tentang standar pelayanan
9. Peraturan Menteri Sosial Indonesia no 5 tahun 2018 tentang Rehabilitasi sosial dengan standar Profesi Pekerja Sosial
10. Peraturan Menteri Sosial Indonesia no 9 tahun 2018 tentang standar teknis pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang sosial di daerah provinsi dan kabupaten/kota

11. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat no 10 tahun 2012 tentang penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
12. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat no 9 tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pemerintah Jawa Barat
13. Peraturan Gubernur Jawa Barat no 69 tahun 2017 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas dan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat
14. Peraturan Gubernur Jawa Barat No 75 Tahun 2017 tentang tugas pokok, fungsi, rincian tugas unit, tata kerja unit pelaksanaan teknis daerah di Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat
15. Peraturan Gubernur Jawa Barat No 28 tahun 2020 tentang peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia di daerah provinsi Jawa Barat

2.1.5. Karakteristik Unit

1. Sifat Kekaryaannya Panti

a. Fokus Telaah

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa fokus telaah Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dilihat dari kriteria dan persyaratan masuknya lansia yaitu lansia yang berusia 60 tahun ke atas, tidak dalam atau sedang terlibat masalah hukum, rujukan dari Dinas Sosial Kabupaten Garut atau Instansi terkait atau Organisasi Sosial dan Masyarakat, tidak mengalami gangguan kejiwaan, lansia yang tidak memiliki keluarga, dan lansia yang terlantar.

b. Lingkup Garapan

Lingkup garapan di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan

bermanfaat bagi lansia untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan lansia. Kegiatan yang dilakukan antara lain senam pagi, senam relaksasi, bimbingan sosial, bimbingan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pengajian, keterampilan, kesenian, rekreasi, reunifikasi, *home visit*, pembuatan e-KTP, dan vaksinasi

c. Basis Intervensi

Basis intervensi di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut meliputi pendidikan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan melakukan rujukan kepada lansia yang membutuhkan perawatan lebih lanjut

2.2. Kajian Situasi Manajemen Unit Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

2.2.1. Manusia

1. Sumber Daya Manusia

Terdapat 29 orang pegawai Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dengan rincian 8 orang ASN dan 21 orang Non ASN. Praktik pelaksanaan yang diterapkan adalah asas kekeluargaan yang mana setiap pegawai memiliki peran serta tugas nya masing-masing. Pihak Staff Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut mengatakan jumlah tenaga kerja tersebut tidak sebanding dengan lansia yang berjumlah 77 orang, khususnya pramuwerdha dan perawat. Saat ini setiap Pramuwerdha bertanggung jawab untuk memegang 8 lansia dan tenaga perawat yang bekerja di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut hanya 2 orang. Hal ini membuat para staf Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut yang lain nya hanya membantu seperlunya sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal kepada para lansia. Selain itu, pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia

Garut mengatakan tidak bisa merencanakan sendiri terkait perencanaan peningkatan SDM dan perlu adanya koordinasi pada pihak UPTD.

Tabel 1. Sumber Daya Manusia Pengelola di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia

No	Jabatan	Frekuensi (n)
1.	Koordinator Panti	1
2.	Pekerja Sosial	4
3.	Administrasi	
	- Penerimaan	1
	- Sarana Prasarana	1
	- Keuangan	1
4.	Perawat	2
5.	Karyawan kebersihan	2
6.	Tenaga Teknis	2
7.	Keamanan	3
8.	Pramuwerdha	
	• Pramuwerdha Laki-laki	6
	• Pramuwerdha Perempuan	3
9.	Juru Masak	3

Sumber: Data primer dari hasil wawancara dengan pihak pekerja sosial Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, 25 Agustus

2022

Gambar 1. Struktur Organisasi

Sumber: Data sekunder Profil Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
2022



**Tabel 2. Sumber Daya Manusia di Satuan Pelayanan
Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Berdasarkan Latar
Belakang Pendidikan**

N o.	Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pasca Sarjana	1	3,4
2	Sarjana	5	17,2
3	SMA Sederajat	16	55,2
4	SMP Sederajat	2	6,9
5.	SD Sederajat	5	17,3
Total		29	100

Sumber: Data primer dari hasil wawancara dengan pihak Satpel

Pusyansos Griya Lansia Garut

2. Kriteria Pegawai

Kriteria Pegawai ASN Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut adalah kriteria yang sesuai dengan syarat CPNS pada umumnya, sedangkan kriteria pegawai honorer/non ASN yaitu memiliki pengalaman kerja di bidang pelayanan lansia sehingga calon pegawai mampu untuk merawat lansia serta dapat memenuhi kebutuhan dasar lansia. Pihak Staf mengatakan proses rekrutmen untuk pegawai Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut ditetapkan langsung oleh pihak Dinas Sosial dan dilakukan secara internal sehingga pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut tidak mengetahui proses rekrutmen yang dilalui sehingga kurang dapat disesuaikan dengan visi misi pada Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Sedangkan untuk proses orientasi pegawai baru pada Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut yang sudah lolos pada tahap rekrutmen oleh Dinas Sosial akan dilakukan selama 3 bulan dan dievaluasi oleh supervisor setiap bagian nya. Selain itu, pegawai diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan serta pelayanan yang baik bagi lansia. Syarat/kriteria pegawai yang mendapatkan tugas belajar ataupun pendidikan dan pelatihan disesuaikan serta direkomendasikan oleh BKD. Pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut mengatakan beberapa staf seperti pramuwerdha telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial, seperti pelatihan terakhir yang telah dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir yaitu pelatihan *oral care*. Selain itu, perawat juga telah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa seperti pelatihan

bantuan hidup dasar, pelatihan mobilisasi lansia, cara memandikan, dan cara melatih keseimbangan. Perawat mengatakan membutuhkan berbagai pelatihan khususnya dalam bidang psikologis lansia seperti pelatihan SEFT. Untuk pelatihan yang sudah didapatkan oleh pramuwerdha adalah pelatihan ROM. Harapan pelatihan yang diinginkan pramuwerdha adalah pelatihan psikologis seperti bagaimana mengatasi lansia yang memiliki masalah emosional. Selain itu, pelatihan yang telah dilakukan oleh pekerja sosial adalah pelatihan pekerja sosial dasar beserta teknik-tekniknya. Harapan pelatihan yang diinginkan pekerja sosial adalah pelatihan motivasi lansia.

3. Pembagian *Shift*

Jam dinas yang berlaku di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut bagi pegawai ASN adalah hari senin-jumat mulai pukul 07.30-16.00 sedangkan bagi Non ASN seperti pramuwerdha bekerja setiap hari dan terbagi dalam 2 shift yaitu shift pertama dari jam 05.00-17.00 dan shift kedua dari jam 17.00-05.00. Shift malam yang diberlakukan kepada pramuwerdha digunakan untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan yang timbul pada lansia selama malam hari. Setelah melakukan dinas malam, pramuwerdha diberikan jadwal lepas selama 1 hari.

4. Pengkajian Karakteristik Lansia Tanggal Pengkajian : 25-26 Agustus 2022

1) Demografi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
60-69 tahun	32	39,0%
70-90 tahun	40	54,5%

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	39,0%
Laki-Laki	42	54,5%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Pendidikan		
Tidak sekolah	11	14,3%
SD	38	49,4%
SMP	6	7,8%
SMA	10	13,0%
Diploma	1	1,3%
S1	6	7,8%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Agama		
Islam	72	93,5%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Asal Daerah		
Kab. Garut	25	32,5%
Kab. Bandung	14	18,2%

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Yogyakarta	1	1,3%
Sukabumi	3	3,9%
Cianjur	2	2,6%
Madiun	2	2,6%
Bogor	3	3,9%
Pangandaran	1	1,3%
Padang	1	1,3%
Solo	1	1,3%
Indramayu	1	1,3%
Pekalongan	1	1,3%
Bekasi	2	2,6%
Karawang	1	1,3%
Cirebon	1	1,3%
Tidak diketahui	6	7,8%
Cimahi	3	3,9%
Purwakarta	1	1,3%
Banten	2	2,6%
Ciamis	1	1,3%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Status Perkawinan		
Kawin	10	13,0%
Cerai Hidup	9	11,7%

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Cerai Mati	40	51,9%
Belum Kawin	13	16,9%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Suku		
Sunda	59	76,6%
Jawa	10	13,0%
Minang	2	2,6%
Dalimo	1	1,3%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima

Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan data yang ada, usia terbanyak berada pada rentang 70-94 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, pendidikan terbanyak SD, dan agama terbanyak adalah Islam, status perkawinan terbanyak adalah kawin Adapun asal daerah terbanyak berasal dari Kab.Garut, dan suku terbanyak adalah sunda. serta ada 5 lansia yang tidak terkaji.

2) Riwayat Penyakit Lansia

Riwayat Penyakit	Frekuensi
Tidak ada riwayat penyakit / tidak terkaji	

Riwayat Penyakit	
1. Diabetes Melitus	7
2. Hipertensi	36
3. <i>Post Stroke</i>	14
4. Asam Urat	10
5. Osteoarthritis	14
6. PPOK	1
7. Epilepsi	2
8. Katarak	3
9. Kelainan saraf penglihatan	1
10. Gastritis	5
11. Demensia	8
12. Skizofrenia	3
13. Lain-lain	12
14. Tidak terkaji	5

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel diatas, dari 3 riwayat penyakit teratas didapatkan bahwa 36 lansia mempunyai riwayat penyakit hipertensi, sebanyak 14 lansia yang memiliki riwayat *post stroke* dan sebanyak 13 lansia mempunyai riwayat osteoarthritis.

3) Keluhan Utama

Berdasarkan hasil wawancara kepada perawat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dan pada pengkajian langsung pada lansia, didapatkan data bahwa rata-rata lansia mengeluh pusing, pegal-pegal dan sulit tidur. Selain itu terdapat lansia yang mengeluh penurunan penglihatan dan mengalami kelumpuhan sehingga sulit berjalan. Sebagian besar lansia mengalami hipertensi. Perawat juga melakukan kolaborasi

dengan dokter untuk mengatasi hal tersebut.

4) Tanda-Tanda Vital 25 Agustus 2022

Kriteria	Mean	Min	Max
Tekanan Darah	140/90 mmHg	100/60 mmHg	214/144 mmHg
Suhu	36,4 C	35,4 C	37,6 C
Frekuensi nadi	79 x/menit	47 x/menit	103 x/menit
Frekuensi Napas	19 x/menit	12 x/menit	25 x/menit
Saturasi Oksigen	98%	94%	100%

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tekanan Darah		
<120 dan <80 mmHg	8	10,4 %
120-139 dan 80-89 mmHg	19	24,7 %
140-159 dan 90-99 mmHg	30	39,0 %
≥160 dan 100 mmHg	15	19,5 %
Tidak terkaji	5	6,5 %
Total	77	100 %
Suhu		

<36,0 C	2	2,6%
36,0-37,0 C	69	89,6%
>37,0 C	1	1,3%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%
Frekuensi Nadi		
<60x/menit	5	6,5 %
60-100x/menit	66	85,7 %
>100x/menit	1	1,3 %
Tidak terkaji	5	6,5 %
Total	77	100 %
Frekuensi Napas		
<16x/menit	2	2,6 %
16-20x/menit	57	74,0 %
>20x/menit	13	16,9 %
Tidak terkaji	5	6,5 %
Total	77	100 %
Saturasi Oksigen		
94%	1	1,3

		%
95-100%	71	92,2
		%
Tidak terkaji	5	6,5
		%
Total	77	100
		%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan hasil pemeriksaan Tanda-Tanda Vital pada tanggal 25 Agustus 2022, tekanan darah lansia paling banyak pada rentang 140-159 mmHg/90-99 mmHg yaitu sebanyak 30 lansia (39,0%) dengan tekanan darah paling rendah yaitu 100/60 mmHg sedangkan tekanan darah yang paling tinggi yaitu 214/144 mmHg. Suhu terbanyak yaitu pada rentang 36,0-37,0 C yaitu sebanyak 69 lansia (89,6%) dengan suhu yang paling rendah yaitu 35,4 C, sedangkan suhu yang paling tinggi yaitu 37,6 C. Frekuensi nadi terbanyak pada rentang 60-100x/menit yaitu sebanyak 66 lansia (85,7%) dengan frekuensi nadi paling rendah yaitu 47x/menit, sedangkan yang paling tinggi yaitu 103x/menit. Frekuensi napas terbanyak pada rentang 16-20x/menit yaitu 57 lansia (74,0%) dengan frekuensi napas yang paling rendah yaitu 12x/menit, sedangkan yang paling tinggi 25x/menit. Saturasi oksigen sebagian besar pada rentang 95-100% dan terdapat satu lansia yang memiliki saturasi oksigen 94%.

5) Data Vaksinasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada perawat, 30 lansia belum melakukan vaksinasi Covid-19, 29 lansia sudah

mendapatkan vaksin Covid-19 hingga dosis ke 3, 8 lansia baru mendapatkan vaksin Covid-19 di dosis 2, dan 8 lansia baru mendapatkan vaksin Covid-19 di dosis 1, serta 5 lansia tidak terkaji. *Screening* dilakukan oleh pihak puskesmas yang datang ke panti untuk mengecek apakah lansia memenuhi syarat untuk dilakukan vaksinasi atau tidak.

6) Status Mental dan Fungsi Kognitif

□ Hasil Pemeriksaan Masalah Emosional

Masalah emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	25	32,5%
Negatif	47	61,0%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pუსyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi terbanyak memiliki masalah emosional negatif yaitu sebanyak 47 lansia (61,0%). Adapun lansia yang status emosionalnya positif yaitu sebanyak 25 (32,5%).

□ Hasil Pemeriksaan MMSE

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Fungsi mental baik (>23)	26	33,8%
Fungsi mental ringan (18-22)	31	40,3%
Fungsi mental berat (<17)	15	19,5%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima

Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel diatas angka tertinggi didapatkan hasil bahwa lansia 31 lansia (40,3%) memiliki fungsi mental dalam kategori ringan.

□ **Hasil Pemeriksaan SPMSQ**

Fungsi Intelektual	Frekuensi	Persentase
Fungsi intelektual utuh (0-3)	28	36,4%
Kerusakan intelektual ringan (4-5)	16	20,8%
Kerusakan intelektual sedang (6-8)	21	27,3%
Kerusakan intelektual berat (9-10)	7	9,1%
Tidak terkaji	5	6,5%
Total	77	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima

Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas lansia memiliki fungsi intelektual utuh yaitu 28 lansia (36,4%).

7) Status Kemandirian

□ **Hasil Pemeriksaan Katz Index**

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai A	44	57,1
Nilai B	10	13,0
Nilai C	2	2,6
Nilai D	1	1,3
Nilai F	8	10,4
Nilai G	5	6,5
Nilai H	2	2,6

Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa mayoritas 44 lansia (57,1%) hasil penilaian kemandirian pada lansia dengan menggunakan KATZ index berada pada KATZ index A yang artinya lansia mampu melakukan segala aktivitasnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Meskipun demikian, pramuwerdha yang membantu lansia sudah dibekali ilmu dan tata cara melakukan mobilisasi dan memandikan lansia.

□ Hasil Pemeriksaan Barthel Index

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Mandiri	41	53,2
Ketergantungan sebagian	26	33,8
Ketergantungan total	5	6,5
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas 41 lansia (53,2%) memiliki status kemandirian dalam melakukan kegiatan atau tidak ketergantungan.

8) Status Risiko Jatuh

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Risiko Jatuh Rendah	31	40,3
Risiko Jatuh Sedang	23	29,9
Risiko Jatuh Tinggi	18	23,4
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Berdasarkan tabel diatas, status risiko jatuh dengan instrumen pengkajian keseimbangan mayoritas lansia yang berada di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut mayoritas memiliki risiko jatuh dalam kategori rendah yakni sebanyak 31 lansia (40,3%). Adapun lansia yang memiliki risiko jatuh tinggi sebanyak 18 lansia (23,4%).

Menurut hasil wawancara oleh perawat panti, Tidak terdapat benda yang dapat membahayakan dan dapat mengakibatkan lansia beresiko jatuh dan ketika lansia terjatuh dilakukan penilaian kembali mengenai penilaian resiko jatuh. Perawat juga mengatakan kemarin pada malam senin kemarin terdapat insiden jatuh akibat pasien mengalami epilepsi sehingga mengalami cedera ringan (tubuh mengalami luka). Perawat juga menuturkan ketika terjadi jatuh, lansia langsung dibawa ke pelayanan kesehatan yang ada di panti untuk diobati jika luka parah maka akan dibawa ke puskesmas pembangunan jika tidak bisa maka akan dirujuk ke RSUD Slamet Garut. Perawat mengatakan pernah ada insiden jatuh 1 orang karena riwayat epilepsi dan sedang kambuh tapi tidak ada yang mengetahui pada malam senin kemarin dan langsung ditangani di poliklinik panti. Perawat juga mengatakan terdapat perbedaan intervensi yaitu dengan melakukan senam untuk melatih keseimbangan namun menggunakan

alat bantu

9) Status Kejadian Depresi

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	27	35,1
Kemungkinan depresi	40	51,9
Depresi	5	6,5
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Lansia Penerima Manfaat Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut, Agustus 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas 40 lansia (51,9%) memiliki hasil kemungkinan depresi.

10) Status Kualitas Hidup

Hasil interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kesehatan Fisik		
Sangat buruk	2	2,6
Buruk	12	15,6
Sedang	26	33,8
Baik	26	33,8
Sangat baik	6	7,8
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100%
Psikologis		
Sangat buruk	4	5,2
Buruk	8	10,4
Sedang	30	39,0
Baik	24	31,2

Sangat baik	6	7,8
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100%
Hubungan sosial		
Sangat buruk	5	6,5
Buruk	14	18,2
Sedang	26	33,8
Baik	18	23,4
Sangat baik	9	11,7
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100
Hubungan dengan lingkungan		
Sangat buruk	3	3,9
Buruk	12	15,6
Sedang	29	37,7
Baik	20	26,0
Sangat baik	8	10,4
Tidak terkaji	5	6,5
Total	77	100

Pada tabel terlampir sebanyak masing-masing 26 lansia dengan kualitas hidup sedang dan baik pada aspek fisik, dengan persentase masing-masing 26 lansia (33,8%). Pada aspek psikologis menunjukkan hampir setengah lansia memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 30 lansia (39,0%). Pada aspek hubungan sosial hasil menunjukkan memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 26 lansia (33,8%). Pada aspek hubungan dengan lingkungan hasil menunjukkan

hampir setengah lansia pada panti memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 29 lansia (37,7%).

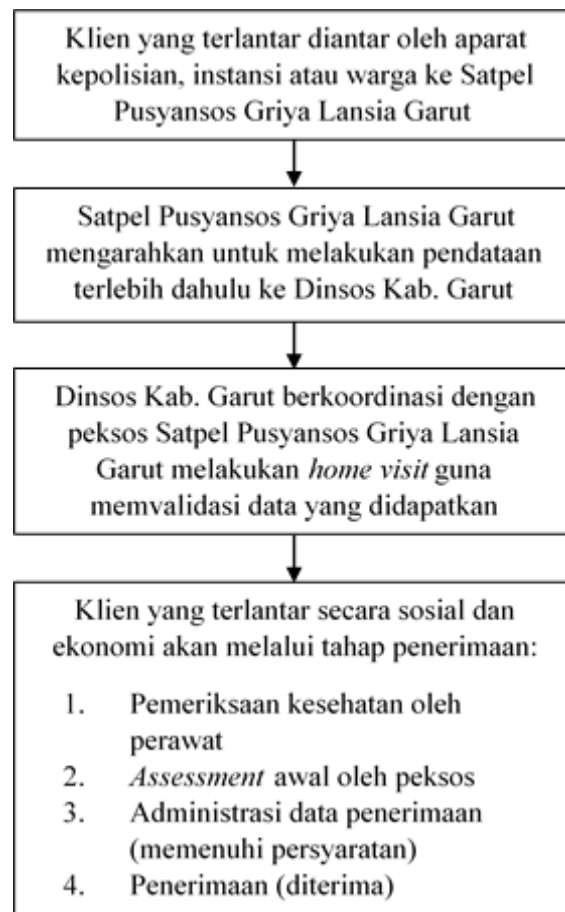
2.2.2. Metode

1. Program Pelayanan Selama Pandemi Covid-19

a. Alur Penerimaan

Sepanjang pandemi Covid-19 (2020-2022) terdapat 58 lansia (L: 35 orang dan P: 23 orang) yang masuk ke Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Narasumber mengatakan belum ada lansia yang terkena Covid-19 sejauh ini dan seluruh lansia telah melakukan vaksinasi, baik sampai dosis 2 atau dosis 3. Vaksinasi dilakukan oleh petugas Puskesmas Pembangunan yang datang ke Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut.

Calon klien merupakan lansia yang terlantar sehingga ketika ada keluarga yang ingin mendaftarkan klien dan menanyakan biaya perawatan (mampu secara ekonomi), pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut akan menyarankan untuk mendatangi yayasan pondok lansia. Jika ada lansia yang sakit fisik maupun mental, pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut akan memberikan rujukan kepada rumah sakit atau instansi terkait untuk merawat lansia sampai pulih. Oleh karena itu, kondisi kebanyakan lansia yang tinggal di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut sudah lebih baik (sehat). Narasumber juga mengatakan kapasitas penerimaan klien berjumlah 80 orang. Ketika penuh, calon klien akan diberikan rujukan untuk datang ke UPTD PPSGL Ciparay, Satpel RSLU Sukabumi atau Satpel RSLU Karawang.



Gambar 2. Alur Penerimaan Klien selama Pandemi Covid-19

b. Status Kondisi Lansia Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan penuturan perawat, tidak ada jadwal tes *swab* yang dilakukan secara rutin selama pandemi Covid-19. Tes *swab* dilakukan ketika klien menunjukkan gejala yang mengarah pada Covid-19. Selama pandemi, pernah ada klien yang mengalami gejala seperti Covid-19. Namun, hasil tes *swab* terbukti negatif sehingga sampai saat ini belum ada klien yang terinfeksi Covid-19

c. Perubahan Kegiatan Lansia Selama Pandemi Covid-19

Terdapat sedikit perubahan pada pelaksanaan kegiatan klien selama pandemi Covid-19. Penanggung Jawab Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut mengatakan perubahan terletak pada jadwal kunjungan keluarga yang ditiadakan selama pandemi Covid-19, sedangkan rutinitas kegiatan tetap dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan klien selama pandemi lebih banyak dilakukan di dalam gedung. Namun, pelaksanaan kegiatan sudah mulai dilakukan di luar gedung akhir-akhir ini

d. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Selama Pandemi Covid-19

Klien diberikan kesempatan untuk melakukan pengembangan diri di bidang keterampilan (bimbingan keterampilan). Bimbingan keterampilan dilakukan 2x dalam seminggu setiap hari Senin. Jenis keterampilan yang dilakukan klien disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jika terdapat klien yang belum mampu melakukan keterampilan tertentu, **pekerja sosial** akan berusaha untuk merangkul dan mengarahkan klien agar dapat berpartisipasi. Jenis keterampilan yang dilakukan, di antaranya membuat kerajinan gantungan kunci dan ikat rambut, masker kain, budidaya jamur, keterampilan tata boga serta membantu pengemasan *snack* untuk dijual dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, klien dapat merasa berguna dan bermanfaat.

e. Tindakan Keperawatan Selama Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19, Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut melakukan kerjasama dengan Puskesmas

Pembangunan untuk melakukan vaksinasi. Petugas juga berupaya memberikan peringatan untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dan membatasi kunjungan orang luar. Tindakan keperawatan seperti pemeriksaan kesehatan (pengecekan tanda-tanda vital dan keluhan) tetap dilakukan seperti biasa setiap pagi hari

f. Pelayanan Kesehatan

1) Pola Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi

Berdasarkan hasil wawancara perawat, untuk fasilitas lansia yang membutuhkan oksigen sudah disediakan dan difasilitasi untuk lansia yang mengeluh sesak dan pasien yang memiliki penyakit PPOK yang membutuhkan oksigen

2) Pola Pemenuhan Nutrisi dan Status Gizi

Menurut penuturan perawat saat wawancara, tidak ada pola makan yang menurun karena pemberian makanan pada lansia menerapkan makanan seimbang. Untuk jadwal makan dilakukan sebanyak 3x pagi sekitar pukul 7, siang pukul 12, dan sore pukul 4. Lansia juga mendapat kudapan 1 kali dan susu. Di panti juga tidak terdapat ahli gizi, ahli gizi hanya ada di UPTD PPSGL Ciparay sehingga untuk kombinasi menu mengikuti UPTD PPSGL Ciparay. Namun, tidak ada perbedaan antara menu makanan untuk penderita hipertensi dan makanan setiap hari diolah secara digoreng. Untuk tabel menu makanan per harinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

MENU HARI KE-

WAKTU MAKAN	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
Pagi	Nasi Kuning	Nasi Goreng	Bubur Ayam	Nasi Putih	Nasi Putih	Ketupat	Nasi Uduk	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Lontong Kari Sayuran
	Telur Dadar Iris	Kerupuk Aci	Kerupuk Aci	Fuyunghai	Mie Goreng	Opor Tahu Kuning	Telur Dadar Iris	Bihun Kuah + Bakso	Martabak Mie	Soto Ayam	Kerupuk Aci
	Bihun Sayuran			Soun Cabe Ijo	Tahu Goreng	Kerupuk Aci	Tumis Soun Tahu	Tempe Mendoan	Tumis Toge Tahu	Kerupuk Udang	
	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu	Susu
							Air Teh	Kopi			
Siang	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
	Kakap Asam Manis	Ayam Serundeng	Rawon Daging Sapi	Pindang Sarden	Ikan Patin Goreng	Soto Bandung	Suwir Ayam	Gepuk Daging Sapi	Bistik Ayam	Telur Rebus	Pesmol Ikan Mas
	Tempe Goreng	Tahu Goreng	Perkedel Jagung	Tahu Pepes	Tempe Bacem	Perkedel Kentang	Tempe Goreng	Tahu Goreng	Tempe Goreng	Tahu Goreng	Tempe Goreng
	Sop Sayuran	Capcay	Kerupuk Blek	Sayur Lodeh	Urap Sayuran	Kerupuk Blek	Sop Oyong Wortel	Lalap Labu Siam	Bobor Ayam	Gado-gado	Tumis Paria
Buah	Pepaya	Pisang Ambon	Jeruk	Semangka	Pisang	Pepaya	Melon	Jeruk	Pepaya	Pisang	Pear

MENU HARI KE-

WAKTU MAKAN	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI
					Muli					Raja	
Snack	Puding Pelangi	Singkong Rebus	Bubur Kacang Ijo	Sarikaya	Agar Gula Merah	Puding Hunkwe	Kolak Ubi Pisang	Agar-agar	Ongol-ongol	Bubur Ketan Hitam	Ubi Cilembu
Sore	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
	Ayam Semur	Pindang Tongkol Goreng Telur	Pepes Telur	Bistik Sapi	Telur Balado	Kakap Saus Teriyaki	Telur Saus Tiram	Pepes Ayam	Bola-bola Daging Sapi	Suwir Pindang Tongkol	Pindang Telur
	Tahu Goreng	Sayur Kacang Merah	Tahu Goreng	Tempe Goreng	Tahu Kukus	Tempe Goreng	Perkedel Tahu	Tempe Goreng	Tahu Goreng	Tempe Goreng	Tahu Pepes
	Cah Labu Siam	Lalap Wortel	Cah Pelangi	Cah Sawi Wortel	Tumis Resepsi	Cah Jamur Sayuran	Cah Brokoli Wortel	Sayur Asem	Kimlo	Orak Arik Sayuran	Terong Balado

3) Pola Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit

Pemenuhan kebutuhan air minum disediakan oleh panti. Lansia yang mandiri mengambil air minumnya sendiri sedangkan lansia yang mengalami gangguan kemandirian dibantu oleh pramuwerdha.

4) Pola Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi

Pada setiap asrama sudah disediakan kamar mandi masing-masing dan pemenuhan kebutuhan eliminasi lansia yang dapat mandiri dilakukan secara mandiri, sedangkan lansia yang mengalami gangguan kemandirian dibantu oleh pramuwerdha untuk BAK dan BAB.

5) Pola Pemenuhan Istirahat dan Tidur

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat, tidak banyak yang mengeluh terkait gangguan tidur.

Frekuensi tidur sebanyak 2 kali yaitu tidur siang dan tidur malam tetapi tidak diwajibkan untuk tidur siang. Perawat juga mengatakan setelah sholat isya panti sudah sepi, tetapi subuh jam 4 sudah ramai kembali untuk persiapan sholat subuh.

6) Pola Pemenuhan Aktivitas/Olahraga

Terdapat kegiatan senam yang dilaksanakan di panti. Senam yang dilakukan adalah senam lansia pada hari senin dan jumat, senam relaksasi pada hari selasa dan jalan santai pada hari rabu. Senam dilaksanakan pada pukul 07.30-08.00 pagi. Perawat mengatakan kegiatan yang dilakukan pada hari libur selain bersantai biasanya adalah berkebun, membuat

kerajinan, dan mengurus budidaya jamur. Selain itu, lansia juga memiliki waktu libur yaitu sabtu dan minggu. Selama era new normal, lansia sudah tidak ada yang menggunakan masker saat beraktivitas sehari-hari, kegiatan senam juga sudah mulai berjalan kembali, bimbingan sosial dan bimbingan kesehatan sudah mulai kembali.

7) *Personal Hygiene*

Pemenuhan kebutuhan personal hygiene lansia di panti menyesuaikan dengan tingkat kemandirian pasien dan biasanya lansia mandi 2 x sehari pada lansia yang membutuhkan bantuan untuk melakukan personal hygiene biasanya dibantu oleh pramuwerdha.

8) *Kebutuhan Psikososial*

Menurut penuturan perawat, mulai tahun ini lansia sudah bisa bertemu kembali dengan keluarga. Namun, keluarga tidak boleh langsung bertemu dengan lansia di kamar. Keluarga hanya boleh bertemu di ruang tamu atau aula. Perawat juga mengatakan tidak ada pembatasan jumlah atau pihak untuk berkunjung, tetapi ketika sedang ramai akan diberlakukan pembatasan. Pada awal-awal pandemi, lansia melalui panggilan video menggunakan handphone petugas. Menurut data wawancara yang disampaikan oleh perawat, pelayanan psikologis tidak dipegang sepenuhnya oleh perawat. Kalau pun perlu, pelayanan psikologis dapat berupa rujukan ke fasyankes. Kalau ada klien yang mengalami masalah psikologis, perawat dan peksos bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah klien. Namun,

pelayanan psikologis biasanya dipegang oleh peksos karena ada kegiatan bimbingan individu di mana klien bisa bercerita dengan leluasa kepada peksos (1 peksos memegang 16-20 klien). Menurut penuturan peksos bahwa rata-rata penyebab permasalahan psikologi yang sering dialami pada lansia adalah masalah ekonomi, kesepian, mengidap penyakit tertentu dan tidak bertemu dengan keluarga

9) Kebutuhan Spiritual

Dilakukan pengajian seminggu 2x, peringatan hari-hari besar, dan pelaksanaan hari raya dilakukan di halaman Masjid untuk lansia masih kurang peminat dan lebih banyak lansia yang sholat di kamarnya.

10) Kebutuhan Rekreasi

Berdasarkan data yang didapatkan oleh perawat, belum lama ini, lansia melakukan rekreasi ke De Wisdom di Rancabango. Ketika masa pandemi hanya berjemur, jalan santai. Dari panti menjadwalkan rekreasi 1 tahun sekali pada saat sebelum pandemi.

11) Pemulasaraan dan Pemakaman Jenazah

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut menyediakan tempat pemakaman bagi para lansia, khususnya bagi lansia yang tidak memiliki keluarga. Tempat pemakaman terletak di Pemakaman Umum Desa Cibunar yang memiliki luas 700 m² dan berjarak ±1 km dari Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Terdapat 54 lansia yang meninggal dunia sepanjang tahun 2019-2022. Namun, hanya 46 orang (L: 19 orang dan P: 27 orang) yang dimakamkan di Pemakaman

Umum Desa Cibunar.

Terdapat tim yang bertanggung jawab dalam proses pemulasaraan jenazah. Tim pemulasaraan terbagi menjadi dua, yakni tim laki-laki dan perempuan yang bertugas untuk memandikan jenazah berdasarkan jenis kelaminnya. Proses pemandian jenazah dilakukan di teras masjid dengan disertai penghalang untuk menutupi tubuh jenazah (menjaga privasi). Setelah jenazah selesai dimandikan, jenazah akan dibawa ke masjid untuk dibungkus dengan kain kafan. Tim pemulasaraan juga memakai APD lengkap untuk memandikan jenazah selayaknya protokol di rumah sakit.

Jenazah disalatkan oleh tim pemulasaraan. Penyalatan jenazah dilakukan bersama dengan ustaz yang tinggal di lingkungan sekitar Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Jika ustaz sedang berhalangan hadir, penanggung jawab pemulasaraan dan pemakaman jenazah (Bapak Uus) akan menggantikan tugas untuk menyalatkan jenazah. Narasumber mengatakan terkadang terdapat warga yang berempati dan ikut menyalatkan jenazah di Masjid Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Sejauh ini, proses pemulasaraan jenazah mengikuti anjuran agama Islam karena seluruh lansia yang ada di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut beragama Islam (Muslim).

Setiap kali ada lansia yang meninggal, pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut akan melapor pada desa atau kelurahan untuk mengurus surat kematian sebagai pertanggungjawaban instansi. Jika

lansia yang meninggal masih memiliki keluarga, pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut akan mengkonfirmasi tempat pemakaman yang dikehendaki oleh keluarga. Menurut penuturan narasumber, kebanyakan pihak keluarga meminta agar jenazah tetap dimakamkan di tempat pemakaman yang disediakan oleh Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Narasumber juga menambahkan, jika ada jenazah yang datang dari keluarga menengah ke atas, pihak keluarga biasanya memberikan sedekah atas nama jenazah dengan cara mengadakan pengajian (tahlilan).

12) Penggunaan Alat Bantu

Terdapat beberapa lansia yang mengalami kesulitan dalam melakukan mobilisasi sehingga perlu menggunakan alat bantu berjalan berupa tongkat, kruk, dan kursi roda.

g. Jadwal Harian Lansia

Hari	Kegiatan
Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan sosial dan individu • Pelayanan kesehatan • Senam sehat lansia • Keterampilan
Selasa	<ul style="list-style-type: none"> • Senam relaksasi • Kesenian (lagu, jaipong) • Bimbingan kelompok • Pelayanan kesehatan dan bimbingan individu

Hari	Kegiatan
Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan santai • Bimbingan rohani (pengajian) • Keterampilan • Pelayanan kesehatan dan bimbingan individu
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Kesehatan • Kesenian • Pelayanan kesehatan dan bimbingan individu
Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Senam jantung sehat • Kerohanian • Pelayanan kesehatan dan bimbingan individu
Sabtu dan Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kesehatan dan bimbingan individu • Program bebas dan mandiri

h. Sistem Pendokumentasian

Sistem pendokumentasian masih dilakukan secara manual dan hanya terdapat format pengkajian saja. Selain format pengkajian juga terdapat Buku Kesehatan Lansia (diisi oleh dokter umum setiap visite), buku ini dimiliki oleh lansia. Namun, tidak dipegang langsung oleh lansia dan Buku Catatan (diisi oleh perawat setiap melakukan pemeriksaan, ex. TTV, keluhan, terapi, dan keterangan) yang ditulis secara manual. Belum adanya pencatatan secara elektronik/online sehingga tidak dapat diakses dimana dan kapan saja. Dokumentasi asuhan keperawatan tidak

menggunakan format rencana keperawatan untuk melakukan implementasi dan tidak memiliki format evaluasi SOAP.

i. Sistem Rujukan

Panti telah bekerjasama dengan pihak luar dalam sistem rujukan. Tempat rujukan yang pertama dari panti yaitu Puskesmas Pembangunan, kemudian jika keadaan lansia bertambah parah dilarikan ke RSUD Slamet Garut

j. Sistem *Discharge Planning*

Sistem *Discharge Planning* yang dilakukan di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dimulai dari cross check keberadaan keluarga lansia terkait. Jika keberadaan keluarga dapat menerima lansia maka pihak Satpel Pusyansos memberikan izin untuk pulang serta memberikan informasi berupa pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia, Kemandirian dalam *Activity Daily Life*, serta Risiko Jatuh pada lansia. Namun, jika keberadaan keluarga tidak diketahui maka pihak Satpel Pusyansos tidak mengizinkan untuk pulang, sehingga lansia diberikan informasi yang sebenarnya ada pada realita yaitu ketidakberadaan keluarga serta memberikan kenyamanan untuk tempat tinggal.

Sejauh ini, lansia yang berada di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut merasa nyaman dan betah, tidak ingin pulang

k. Tempat Tinggal Lansia

**Tabel 3. Distribusi Tempat Tinggal Lansia di Satpel
Pusyansos Griya Lansia Garut**

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
Anggrek	<p>Fasilitas yang terdapat di asrama anggrek antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur sebanyak 10 kamar yang dipakai hanya 8 (terdapat 4 kamar untuk pasangan lansia suami dan istri) - Kamar mandi sebanyak 5 dan kloset jongkok - Terdapat handrail di depan asrama, namun tidak ada handrail di kamar mandi - Terdapat tempat tidur, guling, bantal, selimut, lemari pakaian, alat mandi, alat makan dan pakaian - Terdapat ruangan untuk lansia berkumpul dan ruang untuk menonton televisi - Pada bagian teras asrama terdapat plang besi yaang dapat membantu lansia untuk berjalan dan 	Lansia dengan tingkat mandiri

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
	<p>menurunkan risiko jatuh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama 	
Kenanga	<p>Fasilitas yang terdapat di asrama kenanga antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur sebanyak 16 kamar - Kamar mandi sebanyak 6 kamar mandi - Terdapat <i>hand rail</i> di kamar mandi - Terdapat tempat tidur, guling, bantal, selimut, lemari pakaian, alat mandi, alat makan dan pakaian - Terdapat ruangan untuk lansia berkumpul dan ruang untuk menonton televisi - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama 	Lansia dengan tingkat mandiri

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
Kecubung	Fasilitas yang terdapat di asrama kecubung antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur sebanyak 8 kamar - Kamar mandi sebanyak 2 kamar mandi - Terdapat handrail di kamar mandi, namun tidak terdapat handrail di depan asrama - Terdapat tempat tidur, guling, bantal, selimut lemari pakaian, alat mandi, alat makan dan pakaian - Terdapat ruangan untuk lansia berkumpul dan ruang untuk menonton televisi - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama 	Lansia dengan tingkat mandiri
Cempaka	Fasilitas yang terdapat di asrama cempaka antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur sebanyak 5 kamar - Kamar mandi sebanyak 5 kamar mandi 	Lansia dengan tingkat mandiri

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat <i>hand rail</i> di depan asrama dan kamar mandi - Terdapat tempat tidur, guling, bantal, selimut, lemari pakaian, alat mandi, alat makan dan pakaian - Terdapat ruangan untuk lansia berkumpul dan ruang untuk menonton televisi - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama 	
Bougenville	<p>Fasilitas yang terdapat di asrama bougenville antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur sebanyak 5 kamar - Kamar mandi sebanyak 5 kamar mandi - Terdapat handrail di depan asrama dan kamar mandi - Terdapat tempat tidur, guling, selimut, bantal, lemari pakaian, alat mandi, alat makan dan 	Lansia dengan tingkat mandiri

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
	pakaian <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat ruangan untuk lansia berkumpul dan ruang untuk menonton televisi - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama 	
Dahlia	Fasilitas yang terdapat di asrama dahlia antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - 1 Ruang bantal (terdapat 19 tempat tidur lansia berhadapan). Saat ini, terisi dengan 19 lansia yang seharusnya hanya dapat berkapasitas 15 orang. - Ruang isolasi (terdapat 2 tempat tidur) - 4 kamar mandi - Terdapat <i>hand rail</i> di kamar mandi dan depan asrama 	Ruang rawat khusus lansia laki-laki dengan partial dan total care

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat tidur, bantal guling, selimut, lemari pakaian, pakaian, alat makan, dan alat mandi Terdapat kursi roda atau walker yang digunakan untuk lansia dalam mobilisasi - Terdapat hand sanitizer di setiap asrama 	
Flamboyan	<p>Fasilitas yang terdapat di asrama flamboyan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 Ruangan bangsal (terdapat 14 tempat tidur lansia berhadapan). Saat ini, terisi dengan klien lansia berjumlah 11 orang - Bed plank hanya terdapat 1 untuk lansia dengan riwayat epilepsi - Ruang isolasi (terdapat 1 tempat tidur) - 4 kamar mandi - Terdapat <i>hand rail</i> di 	Ruang rawat khusus lansia perempuan dengan partial dan <i>total care</i>

Nama Asrama	Fasilitas	Karakteristik Lansia
	kamar mandi - Tempat tidur, bantal guling, selimut, lemari pakaian, pakaian, alat makan, dan alat mandi - Terdapat kursi roda atau walker yang digunakan untuk lansia dalam mobilisasi - Terdapat <i>hand sanitizer</i> di setiap asrama	

Sumber: data hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2022 dengan pihak pekerja sosial Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

1. Sistem Keamanan

Sarana dan prasarana yang menunjang keamanan dan keselamatan lansia sudah diperhatikan yang mana petugas kebersihan selalu membersihkan area asrama. Meskipun demikian, petugas menuturkan bahwa perawatan gedung telah cukup lama tidak dilakukan. Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa terdapat satu buah pos satpam dengan jumlah pekerja 1 orang setiap harinya. Lansia tidak dapat keluar dari panti tanpa seizin petugas. Saat kondisi pandemi, keluarga yang mengunjungi dibatasi dan hanya sampai area depan.

Adapun dari segi keamanan lingkungan dalam pencegahan jatuh, Perawat mengatakan pernah terjadi insiden jatuh

pada lansia di depan kamar ketika banjir. Pada area sekitar panti juga belum terpasang rambu peringatan risiko jatuh. Terdapat jalur evakuasi ketika terjadi bencana. Kemudian

terdapat penunjuk jalan untuk mengarahkan ke setiap asrama.

m. Bentuk kerjasama Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dengan Instansi Luar

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut bekerja sama dengan berbagai pihak/ instansi lain dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk lansia seperti Puskesmas Pembangunan dan RSUD dr. Slamet Garut dalam sistem rujukan. Selain itu, Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan seperti Universitas Padjadjaran dan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial sebagai tempat praktik untuk menunjang pendidikan mahasiswa serta dapat membantu pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut dalam mengkaji ulang kondisi lansia, mengadakan serta merekomendasikan program yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia selama di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

2.2.3. Material

1. Karakteristik Ruangan

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut beracuan pada standar sarana dan prasarana yang diatur pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2018 yaitu perlu tersedianya tempat perkantoran, ruang pelayanan seperti ruang asrama, dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi:

- Gedung Kantor
- Aula
- Poliklinik
- Dapur

- Asrama
- Masjid
- Kamar Mandi
- Ruang Makan
- Gudang
- Rumah Dinas Pegawai
- Ruang Keterampilan
- Warung Lansia
- Pengelolaan Sampah
- *Post Security*
- Kebun
- Sarana Olahraga
- Ruang Isolasi
- *Laundry*
- Tempat budidaya jamur emak dan abah
- Alat bantu mobilisasi bagi lansia (kruk, walker, plang besi di teras, kursi roda)
- Kendaraan Dinas (Ambulance, mobil dan motor)
- Alat penunjang KDM (Dispenser, Termos air hangat)

Hasil observasi juga didapati bahwa terdapat beberapa keset di sekitar asrama untuk mencegah terjadinya risiko jatuh pada lansia akibat dari lantai yang licin, akan tetapi belum ada di semua kamar mandi. Setiap kamar terdapat jendela, ventilasi yang baik serta pencahayaan yang sudah baik. Belum semua kamar memiliki *hand rail* dan *bedside plang* di setiap tempat tidur lansia. Di setiap kamar mandi juga masih jarang adanya *hand rail* bagi lansia.

2. Alat Kesehatan

Nama Alat	Jumlah
Stetoskop	3
Sphygmomanometer manual	3
Sphygmomanometer digital	1
Tongue spatel	2
Timbangan	1
Penlight	2
Pengukur tinggi badan	1
Korentang	1
Gunting perban	1
Tabung oksigen + regulator	2
Nebulizer	1
Glukometer	2
Termometer	2
Wound Care set	1

3. Standar Pelayanan Minimal Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

Tabel 4. Standar Pelayanan Minimal Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut

N o	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
1	Penyediaan Makanan (Setahun)	
.	Daya Tampung	85 orang

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
	Jumlah Penerima	77 Orang
	Jumlah Index Permakanan (OH)	
	Pengadaan Sarana dan Prasarana Dapur	Ya
2	Penyedia Sandang (Dalam Setahun)	
.	Kuantitas Jenis Pakaian yang Disediakan Panti (Dalam Setahun)	2 Jenis
	Pembelian Perlengkapan Mandi	Ya
	Pembelian Kebutuhan Khusus (Diapers)	Ya
	Pembelian Alas Kaki	Ya
	Pembelian Perlengkapan Ibadah	Ya
3	Dukungan Sarana Prasarana/Kamar (Dalam Setahun)	
.	Pemeliharaan Gedung	Ya
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Ya
	Pemeliharaan Jaringan Telekomunikasi	Ya
	Kepemilikan Kendaraan	Ya

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
	Pemisahan Asrama sesuai Jenis Kelamin	Ya
	Pemisahan Kamar sesuai Jenis Kelamin	Ya
	Jumlah Asrama sesuai Standar	7 Asrama
	Jumlah Kamar sesuai Standar	Asrama anggrek: untuk lansia mandiri dan terdapat 10 kamar tidur yang dipakai hanya 8 kamar Asrama kenanga: untuk lansia mandiri dan terdapat 20 kamar
No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
		tidur Asrama kecubung untuk lansia mandiri dan terdapat 8 kamar tidur Asrama cempaka untuk lansia mandiri dan terdapat 5 kamar tidur Asrama bougenville untuk lansia mandiri dan terdapat 5 kamar tidur Asrama dahlia untuk lansia dengan partial dan total care dalam 1 bangsal

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
		Asrama flamboyan untuk lansia dengan partial dan total care dalam 1 bangsal
	Jumlah Kamar Mandi/Toilet dalam Panti	Asrama anggrek: 5 kamar mandi Asrama kenanga: 6 kamar mandi Asrama kecubung: 2 kamar mandi Asrama cempaka: 5 kamar mandi Asrama bougenville: 5 kamar mandi Asrama dahlia: 4 kamar mandi Asrama flamboyan: 4 kamar mandi.
	Penyediaan Alat Bantu	Ya (kursi roda)
4	Penyediaan Layanan Kesehatan (dalam Panti)	
.	Penyediaan Obat Umum, Tensimeter, Timbangan, Pengukur Tinggi Badan, Termometer, Kotak P3K	Ya

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
	Ketersediaan Perawat	Ya sebanyak 2 orang perawat
	Kunjungan Dokter (dalam sebulan)	Ya, sebanyak 2x (1x dalam 2 minggu)
	Kunjungan Psikiater/Psikolog dalam sebulan	Tidak ada
	Ketersediaan peksos medis	Tidak
5	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial	
.	Kegiatan Bimbingan Fisik	<p>Ya</p> <p>Senin: bimbingan rohani, senam dan keterampilan</p> <p>Selasa: senam relaksasi dan kesenian</p> <p>Rabu: Jalan santai, bimbingan rohani dan keterampilan</p> <p>Kamis: Pendidikan kesehatan dan kesenian</p> <p>Jumat: Senam pagi dan bimbingan rohani</p>
	Kegiatan Bimbingan Mental dan Kesehatan	Ya. Bimbingan kesehatan dilakukan seminggu sekali pada hari kamis dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter 1 minggu sekali untuk bimbingan mental berupa bimbingan individu di mana klien bisa bercerita dengan

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
		leluasa kepada peksos (1 peksos memegang 16-20 klien).
	Kegiatan Bimbingan Spiritual	Ya terdapat bimbingan spiritual pada hari senin, rabu, dan jumat biasanya melalui kegiatan pengajian dan sholat jumat
	Kegiatan Pengisi Waktu Luang	Kesenian, kegiatan keterampilan, membantu membungkus makanan, dan membantu pengelolaan budidaya jamur
	Kegiatan Bimbingan Sosial	Ya
	Kegiatan Bimbingan Kebersihan, Keterampilan, dan Kesenian	Ya
6	Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari	
.	Kegiatan Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari	Ya
	Penyediaan Alat Pendukung Kegiatan Aktivitas Sehari-hari	Ya
7	Pembuatan Identitas	
.	Fasilitas Pembuatan NIK	Ya
8	Akses Layanan Kesehatan Dasar	
.	Frekuensi Kunjungan Dokter	1x dalam 2 minggu

No	Kegiatan	Panti Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut
	ke Panti (Dalam Sebulan)	
9	Pemberian Layanan Reunifikasi Keluarga	
	Kegiatan Reunifikasi Keluarga (Dalam Setahun)	Ya. Menurut penuturan perawat, mulai tahun sekarang sudah mulai bisa ketemu kembali dengan keluarga namun keluarga tidak boleh bertemu di kamar hanya boleh bertemu di ruang tamu atau aula supaya tidak bertemu dengan lansia yang lain dan tidak ada pembatasan untuk bertemu dengan keluarga, tetapi ketika sedang ramai yang berkunjung baru dibatasi.
	Frekuensi Kegiatan Reunifikasi Keluarga (Dalam Setahun)	Berbeda-beda setiap individu lansia

Denah dan Tata Letak Ruang Satpel Pusyansos



Griya Lansia Garut Gambar Denah dan Tata Letak Ruang

Sumber: Buku Profil Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut 2022

Keterangan :

a. Poliklinik

Poliklinik di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut memiliki fasilitas berupa ruang tindakan, ruang tunggu, ruang rawat inap sementara, jalur evakuasi. Hasil observasi didapatkan bahwa kondisi poliklinik belum sesuai dengan kriteria poliklinik dimana tidak tersedianya brankar, grafik perkembangan kesehatan lansia, jumlah alat kesehatan masih terbatas, dan bentuk dokumentasi hanya berupa lembar pengkajian, buku kesehatan lansia yang diisi oleh dokter umum setiap visit dan buku catatan diisi oleh perawat setiap melakukan pemeriksaan seperti TTV, keluhan, terapi, dan keterangan). Dokumentasi askep tidak menggunakan SOAP

b. Ruang Isolasi

Tidak ada Ruang isolasi khusus Covid-19, terdapat 1 ruang sementara untuk lansia baru, terdapat ruang isolasi pasien penyakit khusus (1 kamar di Flamboyan, 1 di Dahlia)

c. Dapur

Dapur di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut memiliki fasilitas berupa alat-alat makan, alat memasak, kompor, kulkas, tempat untuk mencuci piring serta terdapat kamar mandi. Hasil observasi didapatkan bahwa kondisi dapur dalam keadaan bersih. Hal ini sangat menunjang penyajian makanan yang baik untuk lansia

d. Aula

Aula digunakan untuk tempat kegiatan-kegiatan tertentu seperti ketika adanya kunjungan dari dinas, penerimaan mahasiswa praktik atau acara besar yang membutuhkan aula sebagai tempat yang cukup resmi. Aula juga digunakan untuk kegiatan aktifitas lansia ketika memang kegiatan di lapangan tidak memungkinkan, misalnya karena hujan.

e. Warung lansia

Warung lansia adalah warung dikelola oleh pegawai yang ada di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut yang mana para lansia juga diperbolehkan untuk menjaga ataupun menjual hasil kesenian dan kreatifitasnya seperti gantungan kunci hasil buatan para lansia. Hasil penjualan dipergunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan lansia.

f. Taman dan lahan kosong

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut memiliki fasilitas taman yang dipergunakan untuk sarana para lansia melepas penat dan kejenuhan dengan suasana kamar. Selain itu terdapat lahan

kosong yang dipergunakan pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut sebagai tempat budidaya jamur emak abah (Jarambah), yang merupakan suatu tempat untuk mengelola budidaya jamur tiram yang memang biasanya dikelola oleh para lansia yang mandiri karena memang proses perawatan jamur tiram ini tidak sulit sehingga para lansia yang suka berkebun turut ikut serta dalam pengelolaan budidaya jamur ini. Hasil dari budidaya ini juga seringkali di masak oleh juru masak untuk dijadikan sebagai lauk bagi lansia untuk makan

2.2.4. Money

Sistem pembayaran bagi lansia yang tinggal di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut bersumber dari APBD Provinsi Jawa Barat, sehingga tidak ada sistem pembiayaan mandiri yang diminta oleh pihak Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut kepada masing-masing lansia sesuai Peraturan Gubernur Jawa Barat No 28 tahun 2020 tentang peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia di daerah provinsi Jawa Barat. Selain itu, sebanyak 30 lansia sudah memiliki BPJS untuk menunjang kesehatan lansia jika tidak dapat diobati di poliklinik Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut sehingga perlu adanya rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap seperti Faskes I Puskesmas Pembangunan dan Faskes II ke RSUD dr. Slamet Garut

2.2.5. Market

Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut terdapat di Google dan Google Maps yang memudahkan masyarakat mengetahui informasi yang diperlukan. Selain itu, Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut memiliki sosial media Facebook

(@satpelrslugarut) dan *channel* Youtube (Satpel RSLU Garut) yang berisikan gambaran aktivitas-aktivitas lansia yang tinggal di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut. Jumlah lansia dengan tempat tidur yang tersedia di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut sesuai kapasitas (77 orang) serta memiliki beberapa tempat tidur cadangan.

BAB III
ANALISA DATA DAN *PLAN OF ACTION*

3.1 Analisis SWOT

Strength

Komponen	Bobot	Rate	Skor
MAN			
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat 2 orang (sarpras dan penerimaan) 	0,04	2	0,07
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat 9 orang pramuwerdha 	0,04	2	0,07
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat 4 orang pekerja sosial yang memberikan asuhan kepada lansia 	0,04	2	0,07
<ul style="list-style-type: none"> ● Pendidikan perawat yang bertugas di Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut sudah Ners 	0,04	2	0,07
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian tugas antara perawat dan pramuwerdha memungkinkan untuk melakukan perawatan pada lansia yang sakit setiap hari termasuk hari libur 	0,05	4	0,21
<ul style="list-style-type: none"> ● Perawat yang bekerja juga tinggal di dalam Satpel Pusyansos Griya Lansia Garut 	0,04	3	0,13
MATERIAL			
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan lansia seperti tempat budidaya jamur emak abah, warung lansia, ruang keterampilan, keyboard, dan sound system 	0,04	3	0,13
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat tempat tinggal yang memadai dan disesuaikan dengan tingkat kemandirian, jenis kelamin, dan pasien post stroke yang membutuhkan perawatan total dipisah di 	0,05	4	0,21